



**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID DITINJAU DARI AKUNTABILITAS  
DAN TRANSPARANSI  
(Studi Kasus Pada Masjid AL-Fairus  
Kota Pekalongan)**



**ENDAH AYU HAYANA CUT ACHELIA**  
**NIM : 4319130**

**2025**





**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID DITINJAU DARI AKUNTABILITAS  
DAN TRANSPARANSI  
(Studi Kasus Pada Masjid AL-Fairus  
Kota Pekalongan)**



**ENDAH AYU HAYANA CUT ACHELIA**  
**NIM : 4319130**

**2025**



**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID  
DITINJAU DARI AKUNTABILITAS DAN  
TRANSPARANSI  
(Studi Kasus Pada Masjid AL-Fairus Kota Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

**ENDAH AYU HAYANA CUT ACHELIA**

**NIM : 4319130**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**



**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID  
DITINJAU DARI AKUNTABILITAS DAN  
TRANSPARANSI  
(Studi Kasus Pada Masjid AL- Fairus Kota Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

**ENDAH AYU HAYANA CUT ACHELIA**

**NIM : 4319130**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Ayu Hayana Cut Achelia

NIM : 4319130

Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Ditinjau Dari Akuntabilitas Dan Transparansi (Studi Kasus Pada Masjid Al- Fairus Kota Pekalongan)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Endah Ayu Hayana C.A



## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr/Sdri. Endah Ayu Hayana Cut Achelia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Endah Ayu Hayana Cut Achelia

NIM : 4319130

Judul : **Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Ditinjau dari Akuntabilitas dan Transparansi (Studi Kasus Pada Masjid Al-Fairus Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Pembimbing,



**Ina Mutmainah, M.Ak**  
**NIP. 199203312019032007**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kujen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

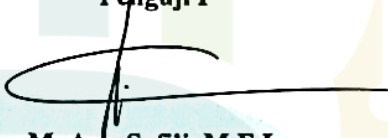
Nama : Endah Ayu Hayana Cut Achelia  
NIM : 4319130  
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Ditinjau dari  
Akuntabilitas dan Tranparansi (Studi Kasus pada  
Masjid AL-Fairus Kota Pekalongan)

Dosen Pembimbing : Ina Mutmainah, M.Ak.


Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 06 November 2025 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji

Penguji I

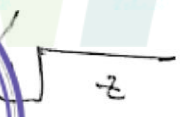
  
M. Aris Safi'i, M.E.I.  
NIP. 198510122015031004

Penguji II

  
Ria Anisatus Sholihah, S.E., M.S.A.  
NIP. 198706302018012001

Pekalongan, 12 November 2025  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.  
NIP. 197806162003121003



## MOTTO

لا تستخدم فمك إلا بشيئين فقط:

الصمت والابتسامة ! الابتسامة لحل المشكلات والصمت لتجاوزها.

“Gunakan mulutmu hanya untuk dua hal: diam dan senyum! Senyum untuk menyelesaikan masalah dan diam untuk menghindari masalah”

~Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi~





## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan dan pengelolaan keuangan lembaga keagamaan seperti masjid. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun nonmateriil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayah dan Ibu, atas doa, dukungan moral, dan pengorbanan yang tak ternilai selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Ibu Ina Mutmainah, M.Ak , atas bimbingan, saran, dan koreksi yang sangat berharga dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik (DPA), atas waktu dan masukan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.
6. Pengurus Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan, khususnya Bapak H. Abdul Manan sebagai Ketua Pengurus atas kerjasama dan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
7. Untuk kakakku, Bangga Wijaya Kusuma dan Labibatus sikhah, sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan dukungan.



8. Untuk Sayyid Rosyid Rido yang telah sabar menemani, membantu dan memberi suport system pada penulis selama proses penulisan skripsi. Terimakasih telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada Barokah Anis Ayu Purwanto S, Akun dan Qotrul Munji, Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini dan yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis serta bersedia menjadi tempat bertukar cerita.
10. Staf dan pegawai Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas fasilitas dan bantuan administrasi yang memperlancar proses penyelesaian skripsi.
11. Terakhir, ku persembahkan kepada wanita terhebat, terkuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri Endah Ayu Hayana Cut Achelia. Yang sudah mampu berjuang dan tidak memilih untuk menyerah, walaupun banyak yang tidak tau atas perjuanganmu sampai saat ini hingga pada akhirnya mampu menyelesaikan perkuliahan. Teruslah berjalan meski perlahan, asal tidak berhenti.





## **ABSTRAK**

### **ENDAH AYU HAYANA CUT ACHELIA. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Ditinjau Dari Akuntabilitas Dan Transparansi (Studi Kasus Pada Masjid Al- Fairus Kota Pekalongan)**

Penelitian ini bertujuan menganalisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan berdasarkan prinsip Akuntansi Sektor Publik. Masjid sebagai lembaga nirlaba memerlukan pengelolaan dana transparan dan akuntabel untuk membangun kepercayaan jamaah dan donatur. Permasalahan utama adalah penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan transparansi laporan keuangan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan. Sumber data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pengurus masjid, bendahara, dan perwakilan jamaah.

Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas diterapkan dalam kejujuran dan efektivitas penggunaan dana untuk operasional masjid, namun lemah dalam laporan berkala, kepatuhan standar akuntansi, dan keterlibatan jamaah. Transparansi terbatas pada penyampaian lisan, dengan akses informasi sulit bagi jamaah jarang datang. Kesimpulan penelitian adalah pengelolaan keuangan masjid cukup akuntabel secara dasar, tetapi perlu perbaikan melalui digitalisasi laporan, audit rutin, dan peningkatan partisipasi jamaah untuk meningkatkan kepercayaan. Saran untuk pengurus masjid adalah menerapkan software akuntansi sederhana dan media komunikasi seperti grup WhatsApp, sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan Masjid, Akuntansi Sektor Publik.



## **ABSTRACT**

### **ENDAH AYU HAYANA CUT ACHELIA. Analysis Of Mosque Financial Management In Terms Of Accountability And Transparency (Case Study At Al-Fairus Mosque, Pekalongan City)**

This study aims to analyze accountability and transparency in the financial management of Al-Fairus Mosque in Pekalongan City based on Public Sector Accounting principles. As a non-profit organization, the mosque needs transparent and accountable fund management to build trust among worshippers and donors. The main issues are how accountability is applied in financial management and the extent to which transparency in financial reports is achieved.

The research method uses a descriptive qualitative approach with the subject being Al-Fairus Mosque in Pekalongan City. Primary and secondary data were collected through interviews, observations, and documentation involving mosque administrators, treasurers, and worshipper representatives.

The results show that accountability has been applied in terms of honesty and effectiveness in using funds for mosque operations, but it is weak in regular reporting, compliance with accounting standards, and worshipper involvement. Transparency is limited to verbal communication, with difficult access to information for worshippers who rarely attend. The conclusion is that mosque financial management is sufficiently accountable at a basic level, but needs improvement through report digitization, regular audits, and increased worshipper participation to enhance trust. Recommendations for mosque administrators include implementing simple accounting software and communication media like WhatsApp groups, while for future researchers, it is suggested to expand the sample.

**Keywords:** Accountability, Transparency, Mosque Financial Management, Public Sector Accounting, Sharia Accounting.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

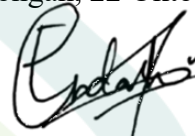
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E, M.S.A., selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Ina Mutmainah, M.Ak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mansur Chadi Mursid, M. M selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
8. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Pengurus Masjid AL-Fairus Pekalongan yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.



10. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
11. Sahabat dan Kekasih yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 22 Oktober 2025



Penulis





## DAFTAR ISI

JUDUL .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Landasan Teori .....	10
B. Telaah Pustaka.....	18
C. Kerangka Berfikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Pendekatan penelitian .....	24
C. Setting Penelitian.....	25
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Keabsahan Data .....	31
G. Teknik Analisa Data .....	32
BAB IV NALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	34



B.	Analisis Data .....	37
C.	Pembahasan .....	58
BAB V PENUTUP .....		60
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Keterbatasan Penelitian .....	60
C.	Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN .....		I
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian .....		I
Lampiran 2: Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian .....		II
Lampiran 3: Pedoman Wawancara .....		III
Lampiran 4: Transkrip Wawancara .....		VIII
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....		XXIV



## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Np. 158/1997 dan No.0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostorf
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U



## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ ...	Fathah dan Wawau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba  
فَعَلَ - fa'ala  
ذُكِرَ - zukira

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang dilambangkan dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...يَ ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِ ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ ...	Dammah dan wawu	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla  
رَمَى - ramā  
قِيلَ - qīla

## D. Ta'marbutah

### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

### 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

### 3. Jika pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan huruf ha (h).



Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
	- raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talhah

#### E. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّيْنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

##### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

##### 3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu



الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu

## G. Huruf Hamzah

Transliterasi hamzah dengan apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُو حَيْرَ الرَّازِقِينَ	- Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	- Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almīzān
	- Wa auf al-kaila wal mīzān
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- Bismillāhimajrehāwamursahā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّا أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِنَاةٍ مُبَارَكًا	- Inna awaala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī



bibakkatamubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ  
fih al-qur'ānu

- Syahru ramadān al-laẓī unẓila

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrunminallāhiwafathunqarīb

اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an atau Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhabikullisyai'in 'alīm

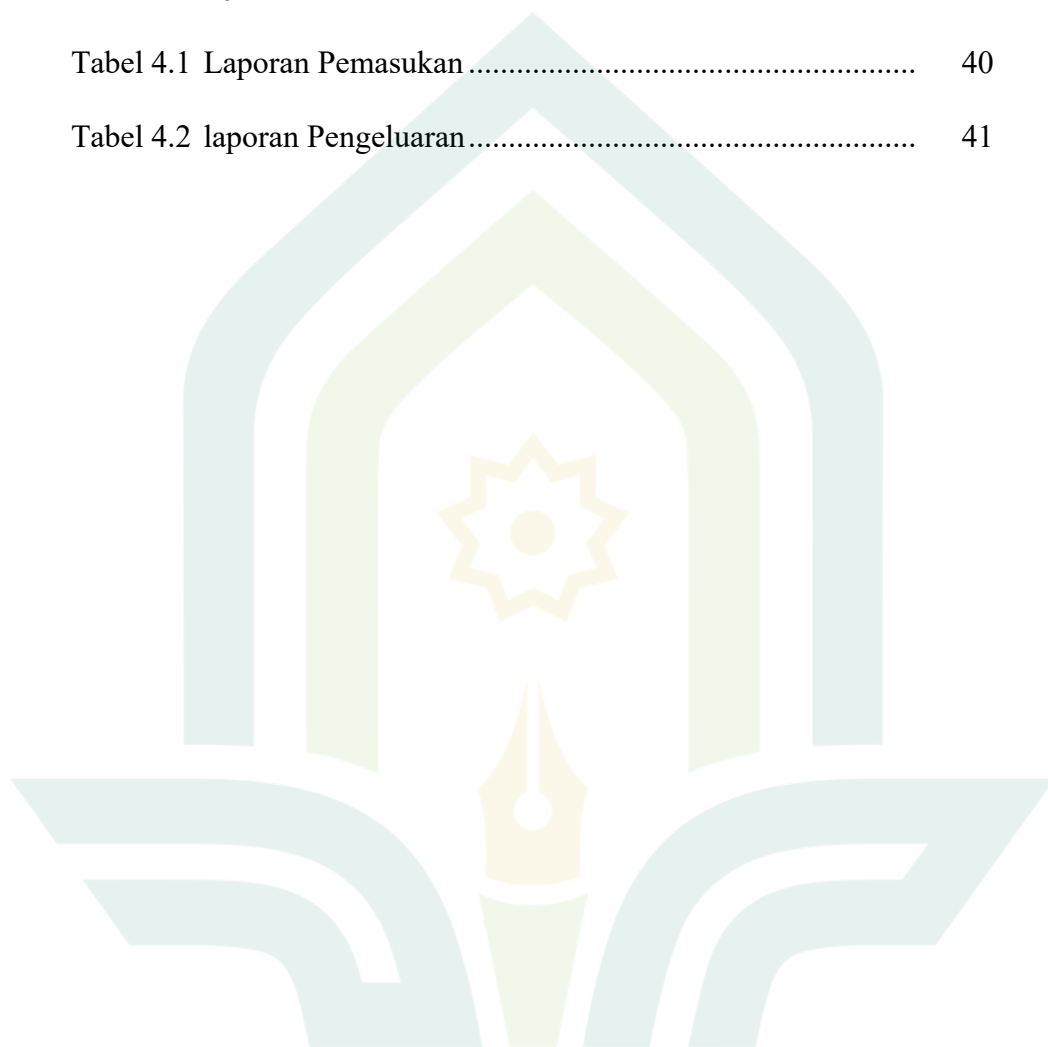
## J. Tajiwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penduduk Beragama Islam di Jawa Tengah 2019- 2024.....	2
Tabel 4.1 Laporan Pemasukan .....	40
Tabel 4.2 laporan Pengeluaran.....	41





## DAFTAR GAMBAR

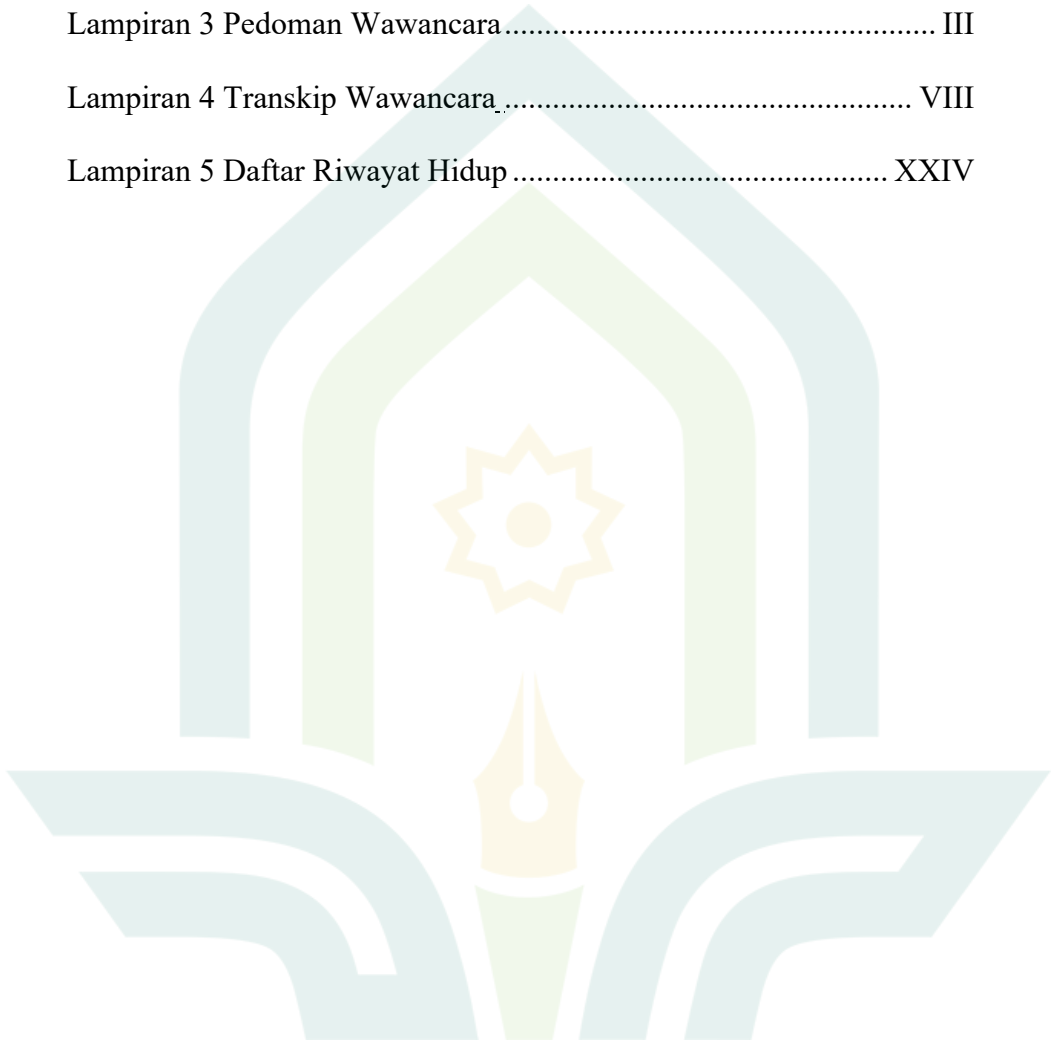
Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	23
Gambar 3.1 Struktur Masjid AL-Fairus Pekalongan.....	36





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian.....	II
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	III
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	VIII
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup .....	XXIV





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi, masjid sudah tidak asing bagi umat islam. Masjid sebagai tempat ibadah umat islam diseluruh dunia. Keberadaan masjid memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena berfungsi sebagai pranata keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi kehidupan rohani, sosial, maupun kebudayaan umat Islam. Kehadiran masjid mencerminkan wujud nyata dari ekspektasi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai tempat melaksanakan ibadah yang memiliki peran utama dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Dengan mempertimbangkan peran signifikan masjid, diperlukan pengelolaan yang baik dalam berbagai aspek, seperti pemeliharaan bangunan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengembangan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, selain untuk tempat melaksanakan ibadah masjid juga mampu menjadikannya sebagai pusat pelayanan umat yang mendukung berbagai kebutuhan sosial dan keagamaan (Ari Saputra, 2017).

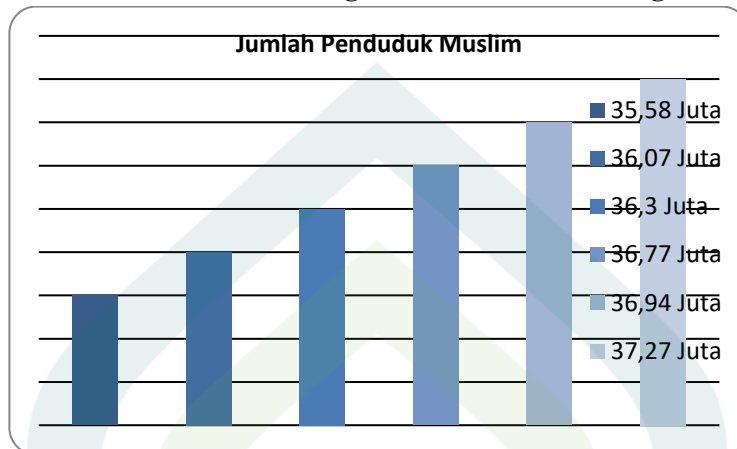
Keberadaan masjid di Indonesia sangat mencerminkan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Dengan populasi sekitar 250 juta jiwa, masjid tersebar di seluruh wilayah, mulai dari kawasan perkotaan hingga pedesaan. Masjid di Indonesia hadir dalam berbagai macam, mulai dari yang sederhana hingga yang megah. Serta dikenal dengan berbagai istilah seperti langgar, musala, dan tempat salat. Keberadaan masjid yang strategis seperti di pasar, sekolah, SPBU, pinggir jalan raya, hingga tempat wisata sehingga mempermudah umat islam untuk melaksanakan ibadah dimanapun mereka berada (Khikmawati, 2020).

Provinsi Jawa Tengah, sebagai wilayah dengan populasi muslim yang signifikan di Indonesia, memiliki potensi besar untuk pengembangan masjid. Penduduk beragama Islam di Provinsi Jawa Tengah, data per 31 Desember 2024 tercatat 37,27 juta jiwa. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 36,94 juta, jumlah



penduduk memeluk agama Islam di provinsi bertambah jiwa. Jumlah ini telah meningkat secara signifikan. Mencapai 37,27 jiwa pada tahun 2024 (Darmawan, 2024).

**Tabel 1. Data Penduduk Beragama Islam di Jawa Tengah 2019-2024**



Sumber : (Darmawan, 2024)

Data diatas menunjukkan besarnya peluang bagi umat Muslim untuk menerima perhatian dan dukungan dari berbagai pihak dalam upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan kemakmuran masjid. Meskipun memiliki potensi besar, sebagian besar masjid hanya dimanfaatkan untuk salat lima waktu dan kurang digunakan untuk kegiatan lainnya (Dalmeri, 2014, p. 2). Selain itu, masjid sering menghadapi kendala dalam pengelolaan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola, kurangnya perawatan fasilitas, serta lemahnya tata kelola keuangan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah kurangnya sistem laporan keuangan yang efektif. Banyak masjid belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga operasional masjid sering kali tidak efisien. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan jamaah terhadap para pengelola keuangan masjid (Hentika & Rozikin, 2014). Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang merupakan inti dari Akuntansi Sektor Publik menjadi sangat penting yang merupakan inti dari Akuntansi Sektor Publik. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap penggunaan dana dapat



dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memberi amanah, sementara transparansi menjamin keterbukaan informasi keuangan sehingga semua pihak dapat mengakses dan memahami bagaimana dana dikelola. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat membangun dan menjaga kepercayaan publik secara optimal. Meskipun penelitian ini berfokus pada kerangka Akuntansi Sektor Publik, nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan amanah yang merupakan landasan akuntansi syariah tetap menjadi prinsip dasar yang mendasari pengelolaan keuangan masjid.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang bersifat data disertai pertimbangan mengenai posisi keuangan secara tertulis (Ridzal, 2020, p. 90). Dalam pengelolaan keuangan masjid, laporan keuangan berfungsi untuk mencatat semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran dana yang diterima dari jamaah dan donatur. Laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat dipahami dan relevan untuk para jamaah dan donatur. Operasional akan terhambat jika laporan keuangan tidak disusun dengan jelas dan terarah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan masjid.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik diharapkan mampu menjadi sarana yang amanah dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang berasal dari donatur dan jamaah. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan baik operasional rutin masjid, pembangunan fasilitas, maupun program sosial keagamaan yang dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan transparan masjid tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid.

Prinsip akuntansi syariah memegang peran penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan aturan dan etika Islam. Akuntansi syariah mengedepankan kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan, sehingga pengelolaan dana masjid dilakukan dengan penuh



tanggung jawab. Sistem pencatatan transaksi akuntansi syariah didasarkan pada ketentuan yang sesuai dengan prinsip Islam, yang menghindari unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, gharar, dan maysir. Dengan menerapkan akuntansi syariah, masjid tidak hanya memenuhi kewajiban keagamaan, tetapi juga memperkuat kepercayaan donatur dan jamaah melalui laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang bermanfaat.

Akuntansi syariah memegang peran yang signifikan dalam memastikan lembaga keagamaan yang dikelola dengan transparan dan akuntabel. Akuntansi syariah adalah sistem pencatatan transaksi yang berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan dengan prinsip-prinsip Islam (Hery, 2021, p. 54). Dengan penerapan akuntansi syariah, masjid tidak hanya memenuhi tanggungjawab keagamaan tetapi memberikan kepercayaan bagi para donatur dan jamaah. laporan keuangan yang transparan mencerminkan komitmen lembaga terhadap kejujuran dan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan serta menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipercaya.

Akuntabilitas pada laporan keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan masjid karena bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap (Tedja et al., 2024). Menurut Maulana dan Ridwan (2020), akuntabilitas merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh pemegang amanah dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana. Hal ini dilakukan dengan mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh kegiatan serta transaksi secara transparan kepada pemberi amanah atau donatur yang memiliki hak penuh untuk mengetahui pengelolaan tersebut secara mendalam.

Penerapan akuntabilitas dalam laporan keuangan beeran penting dalam meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. prinsip akuntabilitas diterapkan melalui beberapa langkah, seperti pencatatan transaksi keuangan secara



rinci, penyusunan laporan yang jelas dan sistematis, serta penyampaian informasi kepada jamaah melalui forum rapat dan media komunikasi masjid. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang diterima dari jamaah dikelola secara amanah sesuai perencanaan dan tujuan masjid. Kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid menjadi faktor penting dalam mendukung berbagai kegiatan masjid, termasuk pemberian donasi secara berkelanjutan. Selain itu, akuntabilitas yang diterapkan dengan baik juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas penggunaan dana, sehingga kegiatan sosial keagamaan dapat berjalan dengan lebih optimal. Upaya ini mencerminkan keseriusan pengurus masjid dalam memenuhi amanah yang diberikan oleh jamaah dan donatur, serta menjaga transparansi guna memastikan keberlanjutan fungsi masjid sebagai lembaga keagamaan yang tepercaya.

Transparansi dalam laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan masjid karena memastikan bahwa semua informasi terkait keuangan disampaikan secara terbuka kepada jamaah dan donatur. Transparansi diterapkan melalui beberapa langkah, seperti penyusunan laporan yang detail dan jelas, penyajian informasi yang akurat, serta memastikan laporan keuangan yang mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, baik melalui papan pengumuman, media sosial, atau forum jamaah. Dengan transparansi ini, masjid dapat meningkatkan keterlibatan jamaah dalam mendukung kegiatan masjid.

Pengaruh transparansi laporan keuangan sangat signifikan dalam menciptakan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Transparansi memberikan kepastian kepada jamaah bahwa dana yang telah diberikan digunakan sesuai dengan peruntukannya, sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas. Selain itu, transparansi juga dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi donatur untuk terus mendukung masjid, baik melalui infak, sedekah, maupun donasi lainnya. Faktor penting yang mempengaruhi penerapan transparansi meliputi komitmen



pengurus masjid dalam menyajikan laporan yang kredibel, penggunaan sistem pencatatan yang andal, serta melibatkan pihak independen untuk memverifikasi laporan keuangan.

Masjid Al-Fairus Pekalongan salah satu masjid yang berada di Pekalongan, Jawa Tengah tepatnya di Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Masjid ini dibangun pada tahun 2006 dan memiliki luas tanah sebesar 5.603 m<sup>2</sup> serta luas bangunan sebesar 6.500 m<sup>2</sup> (DKM.or.id, 2025). Masjid Al-Fairus memiliki desain bangunan unik yang mirip dengan Masjid Nabawi namun tetap mempertahankan aksen lokal. Fasilitas serta fasilitas lengkap dan nyaman. Masjid Al-Fairus menunjukkan geliat aktivitas yang istimewa dibandingkan masjid-masjid lain di kota ini. Meskipun tidak dikelilingi oleh pemukiman padat, lokasi strategisnya di dekat area perkantoran besar dan pusat perdagangan menarik banyak jamaah dari kalangan pedagang dan pekerja kantor. Hal ini terlihat dari kepadatan jamaah yang konsisten, terutama pada salat Jumat dan hari raya, yang mencerminkan tingginya partisipasi dan kepercayaan umat dari segmen tersebut. Selain ibadah rutin, Masjid Al-Fairus aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti kajian rutin dan kegiatan lainnya. Masjid ini juga memiliki potensi untuk mengembangkan area bisnis atau unit usaha lain yang teusat di masjid, yang menunjukkan jumlah transaksi keuangan yang signifikan.

Dengan tingginya aktivitas dan potensi sumber daya finansial yang besar, pengelolaan keuangan Masjid Al-Fairus menjadi sangat krusial. Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini adalah adanya kebutuhan yang semakin mendesak akan praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di Masjid Al-Fairus, seiring dengan pertumbuhan aktivitas dan kepercayaan jamaah. Meskipun masjid ini sangat aktif dan mendapatkan banyak dukungan, belum ada kajian mendalam yang secara spesifik menganalisis bagaimana pengelolaan keuangannya memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi berdasarkan kerangka Akuntansi Sektor Publik. Kesenjangan antara potensi besar dan



kebutuhan akan tata kelola keuangan yang terstandar inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan studi kasus di Masjid Al-Fairus.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Fairus, mengidentifikasi indikator-indikator kunci berdasarkan Akuntansi Sektor Publik, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kepercayaan jamaah dan donatur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Masjid Al-Fairus dan masjid-masjid lain untuk meningkatkan tata kelola keuangan yang efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan?
2. Bagaimana transparansi laporan keuangan pada Masjid Al-Fairus Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Fairus kota pekalongan.
- 2) Untuk mengetahui transparansi laporan keuangan pada Masjid Al-Fairus pekalongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis:
  - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi syariah, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan masjid.
  - b. Memperkaya literatur tentang implementasi prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keagamaan.
- 2) Manfaat Praktis:
  - a. Bagi pengurus masjid, memberikan wawasan dan panduan praktis dalam menerapkan prinsip akuntansi syariah.



- b. Bagi jamaah dan masyarakat, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan pemahaman topik pembahasan dalam proposal ini, penulis membuat sistematika menjadi 5 pokok bahasan, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang terdiri dari Teori Kepatuhan (Compliance Theory), Akuntansi Syariah, Akuntabilitas, Transparansi, dan Masjid. Setiap teori akan dijelaskan secara rinci beserta indikator-indikator yang relevan.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian, Pendekatan penelitian, setting penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, Metode analisis data..

##### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memberikan gambaran umum mengenai lokasi atau subjek penelitian, yaitu Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan. Kemudian, data hasil penelitian akan disajikan dan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Analisis pengelolaan keuangan ditinjau dari akuntabilitas dan transparansi berdasarkan prinsip Akuntansi Sektor Publik pada Masjid Al-Fairus Pekalongan akan dianalisis secara mendalam.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ditemui



selama penelitian akan diuraikan. Saran dan rekomendasi praktis akan diberikan bagi pengurus Masjid Al-Fairus dan masjid-masjid lain untuk meningkatkan tata kelola keuangan yang efektif dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi berdasarkan Akuntansi Sektor Publik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Fairus Kota Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid sudah cukup akuntabel dalam hal kejujuran dan penggunaan dana untuk kebutuhan operasional seperti rehabilitasi, listrik, dan kebersihan. Data keuangan menunjukkan pemasukan utama dari infak dan parkir (total Rp459 juta pada 2024), dengan pengeluaran yang efektif (Rp351 juta), meskipun saldo akhir drastis menurun dari Rp361 juta (2020) ke Rp108 juta (2024) karena penggunaan langsung tanpa penyimpanan bank. Namun akuntabilitas masih lemah dalam laporan berkala, kepatuhan terhadap standar seperti ISAK 35, dan keterlibatan jamaah, karena bergantung pada metode manual dan pengumuman lisan saja. Transparansi juga terbatas, dengan akses informasi yang sulit bagi jamaah yang jarang datang, meskipun pengurus terbuka saat ditanya langsung. Secara keseluruhan, praktik ini sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan ASP, namun perlu diperbaiki agar masjid lebih dipercaya sebagai pusat ibadah dan sosial.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Sumber data utama berasal dari wawancara dengan pengurus dan beberapa jamaah, namun peneliti mengalami kesulitan dalam mewawancarai pengurus utama karena beberapa di antaranya telah meninggal dunia dan tidak ada pengganti yang ditunjuk, sehingga perspektif mungkin terbatas pada pengurus yang masih aktif dan kelompok jamaah yang jumlahnya terbatas, tanpa melibatkan jamaah yang lebih luas atau donatur eksternal (karena masjid ini tidak memiliki donatur tetap)..
- 2) Waktu penelitian terbatas, hanya fokus pada data 2024, tanpa perbandingan jangka panjang.



- 3) Sumber daya manusia dan teknis terbatas, seperti kurangnya akses ke audit eksternal atau data digital, yang membuat analisis bergantung pada data manual dan subjektif
- 4) Subjektivitas responden, di mana jawaban jamaah bisa dipengaruhi oleh hubungan pribadi dengan pengurus, sehingga risiko bias tinggi.

### C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Masjid AL-Fairus: Tingkatkan transparansi dengan menggunakan software sederhana (seperti *Microsoft Excel* ) untuk pencatatan digital, lakukan audit rutin oleh Kementerian Agama, dan tambahkan media seperti papan pengumuman atau grup WhatsApp agar laporan lebih mudah diakses semua jamaah. Libatkan jamaah dalam forum bulanan untuk masukan, dan simpan sebagian dana di bank sebagai cadangan darurat.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya: Perluas penelitian dengan sampel masjid lebih banyak di berbagai daerah dan bandingkan dengan standar internasional akuntansi syariah. Tambahkan analisis dampak jangka panjang terhadap kepercayaan jamaah.
3. Untuk Jamaah dan Masyarakat: Aktif terlibat dalam pengawasan keuangan masjid dengan bertanya langsung atau memberikan masukan, serta mendukung pengurus untuk transparansi agar dana infak digunakan benar dan membangun kepercayaan bersama. Dengan perbaikan ini, pengelolaan keuangan masjid bisa lebih kuat dan sesuai ajaran Islam